



Al Mustafa
Open
University

Pengantar Ulumul Qur'an

Siti Zinatun, M.A.

2025

1. Tema Pembahasan:

Wahyu dan Proses Turunnya al-Qur'an

Sumber wahyu

Cara penerimaan wahyu

Metode turunnya: daf'i dan tadriji

Definisi Wahyu

- Wahyu الوحي dalam tradisi agama: hubungan maknawi antara pribadi seorang nabi dengan alam gaib yang dengan itu pesan Ilahi tersampaikan kepada nabi, baik pesan tersebut tersampaikan melalui perantara maupun tanpa perantara.
- Nabi yang dimaksud adalah orang-orang khusus pilihan Tuhan yang dianggap layak mendapatkan pesan Tuhan tersebut.
- Al-Qur'an dipandang umat Islam sebagai wahyu Allah yang murni, disampaikan melalui Malaikat Jibril
- Wahyu bersifat transenden namun tetap memperhatikan kepentingan manusia (human interests)
- Thabathabai: "Kita yang tidak memiliki bagian dari anugerah ini dan dengan kata lain belum merasakannya, hakikatnya bagi kita tidak diketahui. Hanya sebagian dari dampaknya yang sampai kepada kita, yang di antaranya adalah Al-Quran." (*Quran dalam Islam*, hal. 85.)

Ciri Khas Wahyu

- Wahyu yang diturunkan untuk para Nabi (wahyu Tasyri'i) memiliki sejumlah ciri khas.
- Disampaikan atau diajarkan kepada Rasul bukan untuk manusia. (QS. al-Najm: 4-5) **إِنَّهُ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى - عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى**
- Dalam beberapa keadaan, wahyu disampaikan melalui perantara malaikat (QS. al-Syuara: 26) **نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ**
- Tidak muncul dari keinginan pribadi dan sumbernya di luar keinginan nabi (wahyu bersifat eksternal)

Metode Turunnya Al-Quran

1. Nuzul Daf'i (turun sekaligus) pada lailatul qadar (Qs al-Qadr: 1 dan QS ad-Dukhan: 3) yang diturunkan dari Lauh Mahfuz ke Baitul Makmur/hati Nabi Muhammad.

Kata kerja Arab yang sering dikaitkan dengan metode ini adalah inzal.

2. Nuzul tadriji (turun secara bertahap selama periode tertentu (22 tahun lebih) sesuai dengan peristiwa dan kebutuhan.

Kata kerja Arab yang sering dikaitkan dengan metode ini adalah tanzil.

Metode Datangnya Wahyu (QS. Asy-Syura: 51)

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا
فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahatinggi lagi Mahabijaksana. (QS al-Syura: 51)

- Allah berfirman langsung tanpa perantara
- Melalui perantara Jibril
- Kalam Ilahi langsung masuk ke kalbu Rasul
- Melalui mimpi yang benar (seperti Nabi Ibrahim): QS al-Shafat: 102
- Disampaikan secara tersembunyi/melalui hijab (seperti Nabi Musa di bukit Tursina) (Al-Qashash: 30)

PANDANGAN ORIENTALIS

- Beberapa sarjana Barat menganggap Al-Qur'an sebagai teks historis yang mencerminkan refleksi Muhammad terhadap kondisi sosial Arab abad ke-7
- Agama merupakan pengalaman spiritual dan sosial nabi dan perkataan Tuhan adalah perkataan Nabi itu sendiri.
- Bernard Lewis dan Kenneth Cragg berpendapat Islam dipengaruhi oleh faktor sosio-historis dan tradisi Yahudi-Kristen
- Samuel Zwemer dan Philip Hitti menganggap Al-Qur'an sebagai kompilasi eklektik dari Talmud dan Bible
- Orientalis memandang bahwa Muhammad belajar dari pendeta (Bahira, Waraqa) dan menciptakan ajaran agama Islam sendiri
- Pandangan ini bertujuan membuktikan "profanitas" Islam dan mendukung reinterpretasi kontekstual

Sanggahan Terhadap Pandangan Orientalis

Tidak ada data historis bahwa Nabi Muhammad belajar dari Bible
(Bible belum diterjemahkan ke Arab)

Wahyu dalam Pembahasan Kontemporer

- Sebelum abad ke-16 M: Ke-gaiban wahyu tidak diperdebatkan
- Setelah berkembangnya sains dan materialisme: Sebagian pemikir Barat mengingkari wahyu
- Tahun 1846: Berkembangnya psikologi membuat wahyu dianggap sebagai kondisi kejiwaan
- Pemikir modern (Nasr Hamid Abu Zaid, Fazlur Rahman, Abdul Karim Soroush, dll) mengajukan tafsiran baru
- Pandangan baru menekankan: Teks religius tidak terpisah dari sejarah dan budaya manusia, serta wahyu sebagai pengalaman esoteris
- Pandangan ini ditentang oleh penganut pandangan umum Islam

Pandangan Muslim Progresif

- Fazlur Rahman: Media wahyu adalah spiritualitas Nabi Muhammad, bukan malaikat eksternal, namun tetap mengakui sumber Ilahi
- Nasr Hamid Abu Zayd: Al-Qur'an adalah "produk budaya" (muntāj thaqafi) yang terbentuk dalam realitas selama 23 tahun
- Abu Zayd menolak eksistensi Al-Qur'an di Lauh al-Mahfuz sebelum diturunkan
- Muhammad dipandang produk realitas Arab dan berafiliasi dengan gerakan Hanafiyyah
- Tujuan: memungkinkan reinterpretasi yang lebih fleksibel dan kontekstual

Sekian dan Terima kasih